

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung naik. Namun bukan berarti bahwa pendapatan perkapita akan selalu mengalami kenaikan. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik dan penurunan ekspor dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kegiatan perekonomian suatu negara. Jika keadaan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan menjalankan pembangunan ekonomi (Arsyad, 92:16).

Bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang ingin mempercepat laju pertumbuhan ekonominya yang kemudian dapat mengenai tingkat hidup di negara-negara maju, investasi dalam jumlah yang besar perlu dijalankan. Sehingga hasilnya tidak hanya diserap oleh penambahan penduduk saja. Di negara berkembang umumnya tingkat investasi begitu rendah, sehingga sering kali terperangkap pada pendapatan yang rendah (Suparmoko, 86:267).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja

bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi dimasa kini (Sukirno, 2000:13).

Disamping itu investasi biasanya diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi, dan ini akan mempercepat lagi penambahan kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Dibanyak negara kerap kali didapati keadaan dimana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini adakalanya menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat (Sukirno, 2000:13).

Investasi di Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 1973 investasi sebesar 934.1800 US\$ namun terjadi penurunan pada tahun 1975 sebesar 872.000 US\$ atau sekitar 13,5%. Pada tahun 1987 terjadi peningkatan sebesar 1239.700 US\$ yang berarti meningkat 625.6%. Kenaikkan ini cukup baik untuk perkembangan industri. Pada tahun 1997 nilai investasi sebesar 33.832,50 US\$ atau sekitar 4,91% dimana kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, dimana pada tahun 1998 investasi mulai melemah mencapai 13563,10 US\$. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan nasional yaitu pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 15,11%. Penurunan investasi ini juga membawa dampak pada pengeluaran pemerintah, dimana pada tahun 1997 pengeluaran pemerintah sebesar 33832,5

milyar mengalami penurunan pada tahun 1998 menjadi sebesar 13563,10 milyar. Sehingga perekonomian Indonesia saat itu menjadi menurun, penurunan ini merupakan dampak terjadinya krisis moneter pada saat itu (Anonim, 1999, 24).

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator perekonomian, dimana pendapatan nasional ini sebagai tolak ukur penyesuaian upah dan gaji serta pensiun agar selalu bisa mengikuti perkembangan harga, yang secara tidak langsung berhubungan dengan laju pertumbuhan uang beredar yang sering dikaitkan dengan tingkat inflasi (Widodo, 1990: 54).

Tabel 1  
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) atas Dasar Harga Konstan  
Tahun 1980 – 2000 (dalam miliar rupiah)

Tahun	PDB	Tahun	PDB
1980	45445,70	1991	227450,20
1981	54027,00	1992	282394,90
1982	59632,60	1993	329775,80
1983	73698,00	1994	329.775,8
1984	87054,80	1995	354.640,8
1985	96996,80	1996	413.797,9
1986	102682,60	1997	433.245,9
1987	124816,90	1998	376.374,9
1988	142104,80	1999	379.352,5
1989	167184,70	2000	397.934,3
1990	196919,20	2001	411.132,1

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu rata-rata 7% pertahun selama repelita V (sebelum terjadi krisis moneter), hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif terhadap PDB.

Anggaran Belanja Pembangunan yang dikategorikan sebagai Pengeluaran pemerintah dalam APBN. Pengeluaran pemerintah merupakan total belanja pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Perkembangan pengeluaran pemerintah selama 25 tahun yaitu dari 1978-2003 mengalami peningkatan. Perkembangan pengeluaran pemerintah pada dasarnya adalah investasi dari pemerintah untuk ikut serta menggerakkan roda pembangunan yang berarti ikut mempengaruhi laju pertumbuhan PDB dalam perekonomian nasional (Widodo, 1990:75).

Jumlah uang beredar yang terlalu banyak akan menurunnya suku bunga dan menurunkan suku bunga ini akan menambah investasi. Kenaikan investasi akan menimbulkan multiplier sebagai akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi (Sukirno, 2000:487).

Investasi sangat diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah. Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ini, peran investasi oleh swasta sangat diharapkan, baik investasi dari dalam negeri maupun investasi dari luar negeri. Investasi asing merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta atau luar negeri yang terbentuk sebagai modal domestik. Perkembangan investasi asing di Indonesia cukup baik walaupun mengalami penurunan pada waktu-waktu tertentu. Dalam upaya peningkatan sekaligus menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa meningkatkan iklim yang dapat meningkatkan investasi asing. Investasi mengalami perubahan

seiring dengan kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Adanya peningkatan investasi asing berdampak positif bagi pendapatan nasional dan perkembangan industri yang pada akhirnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nasution, 1997:114).

Dalam usaha meningkatkan laju pembangunan nasional, selain terus meningkatkan sumber pembiayaan dari luar negeri tetap diperlukan. Namun, berkaitan dengan upaya menuju masyarakat yang maju dan mandiri. Peran relatif sumber pembiayaan dalam bentuk investasi langsung atau Penanaman Modal Asing (PMA) didorong bagi kegiatan pembangunan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan kemampuan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya PMA didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi meningkatkan peran aktif masyarakat, serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Hal ini karena perubahan dalam investasi langsung akan menimbulkan perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan keseimbangan pendapatan nasional (Dumairy, 1996 :109).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi PDB. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PDB Di Indonesia Tahun 1978-2004”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini PDB di Indonesia dipengaruhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), pengeluaran pemerintah, Inflasi, rasio tenaga kerja dan PDB tahun sebelumnya. Dengan adanya faktor-faktor yang akan mempengaruhi PDB di Indonesia, maka apakah faktor-faktor tersebut memberikan masukan yang berarti terhadap PDB dan laju perekonomian Indonesia.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, inflasi, rasio tenaga kerja terhadap PDB Indonesia kurun waktu 1978-2004.

## **I.4 Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Diduga bahwa PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar, inflasi, rasio tenaga kerja berpengaruh terhadap PDB Indonesia”.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak baik pembaca maupun penulis sendiri. Dan manfaat tersebut antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil guna memperbaiki perekonomian Indonesia.
- b. Guna menambah pengetahuan tentang kebijakan pemerintah dalam perekonomian.
- c. Untuk memperkaya khasanah penelitian yang sudah ada sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

## **I.6 Metode Penelitian**

### **1. Alat analisis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan data lain yang relevan. Adapun rentang waktu pengamatan dari tahun 1978 sampai dengan tahun 2004.

### **2. Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode PAM. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBD_t = \alpha \beta_0 + \alpha \beta_1 PMA + \alpha \beta_2 PMDN + \alpha \beta_3 RTK + \alpha \beta_4 Gt + \alpha \beta_5 JUB_t + \alpha \beta_6 Inf_t + (1-\alpha)PDB_{t-1} + U_t$$

Dimana :

PDB : Produk Domestik Bruto

PDB<sub>t-1</sub> : Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

PMA	: Penanaman Modal Asing
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri
RTK	: Rasio Tenaga Kerja
G	: Pengeluaran Pemerintah
JUB	: Jumlah Uang Beredar
Inft	: Inflasi

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, di dalam masing-masing bab akan diuraikan secara singkat tentang masalah-masalah yang dibahas, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian PDB, pengertian masing masing variabel independen serta hubungannya dengan variabel dependen, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.



**BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum investasi serta variabel lainnya, pengujian hipotesis dan hasil analisis data.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.